BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang menarik untuk di bahas, sebab melalui usaha mendidik terdapat perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Untuk menghadapi tantangan terhadap dunia pendidikan di perlukan sumber daya manusia yang bnar-benar berkopeten dan handal dalam menghadapi permasalah yang terdapat pada dunia pendidikan.

Pendidikan bisa di dapat melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal banyak kita temui di sekolah-sekolah baik dasar maupun menengah, seperti SMP swasta Methodist Tg. Morawa yang mengajarkan kurikulum yang telah di tentukan oleh pemerintah, sedangkan pendidikan non formal dapat kita temui di luar pendidikan sekolah seperti sanggar tari yang banyak kita temui di berbagai tempat. Pendidikan formal sangat berperan besar dalam upaya meningkatkan kemampuan anak, di mana seharusnya pendidik sebagai aktor utama dalam keberhasilan siswa. Pendidik di harapkan dan di haruskan adalah seorang pendidik yang benar-benar berkopeten di dalam bidangnya. Namun pada dasarnya pendidikan formal ataupun non formal yang harus di tekankan adalah kemampuan pendidik dalam mengajar agar para siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dengan maju dan berkembangnya dunia pendidikan sehingga munculah berbagai metode yang terdapat dalam pembelajaran, seperti metode Pembelajaran

Berdasakan Masalah (PBM). Mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari mengalami tantangan yang besar karena pada dasarnya pembelajaran tari terfokus pada pengajar yang berdiri tegak di depan. Untuk itu perlu dicari suatu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasannya.

Metode pembelajaran ini biasanya di lakukan untuk meningkatkan mutu dan di terapkan melalui penelitian tindakan kelas yang gunanya untuk menjawab siswa-siwa yang mengalami ketidak tuntasan dalam pembelajaran seperti yang di alami oleh siswa/siswi Methodist Tg. Morawa, yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar tari Mak Inang peneliti berperan untuk membantu meningkatkan keterampilan menari siswa dengan mengajarkan tari daerah di jam ekstrakulikuler.

Berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seperti minat belajar dan metode yang digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik akan dapat menilai bagaimana pendidik membawakan bahan pelajaran sehingga dapat memunculkan persepsi yang berbeda-beda.

Beragamnya mata pelajaran yang ada di SMP Methodist Tg. Morawa menjadi suatu hal yang menarik, seperti bahasa mandarin, conver, dan salah satunya adalah pelajaran seni budaya yang sebenarnya adalah pelajaran yang dapat membantu siswa untuk dapat berkreasi dalam bentuk kesenian baik seni musik, seni tari, seni rupa

Mata pelajaran Seni Budaya bidang khususnya Seni Tari mengalami tantangan yang besar karena pada dasarnya pembelajaran tari terfokus pada pengajar yang berdiri tegak di depan. Sistem pembelajaran yang demikian mengurangi minat siswa untuk terlibat aktif dalam mengungkapkan ide dan menunjukkan kemampuannya, sehingga berakibat rendahnya nilai siswa pada materi seni tari. Sesuai dengan materi mengekspresikan tari daerah setempat yang terdapat dalam Pelajaran Seni Budaya, maka pengajar memilih Tari Mak Inang (etnis Melayu) sebagai materi praktek tari yang di ajarkan.

Tari mak inang adalah sebuah tari berpasangan yang menceritakan bagaimana seorang pemuda mendekati seorang gadis. Ragam gerak yang di namis pada tari Mak inang di gunakan sebagai dasar dalam pengajaran tari Melayu di samping motif geraknya yang sederhana. Mak Inang adalah salah satu dari sembilan tari wajib yang di miliki etnis Melayu selain tari Lenggang patah sembilan(Kuala deli), Serampang XII, Panggang Jermal, Tanjung Katung, hitam Manis dll.

Penyampaian materi yang berkesan monoton menyebabkan siswa hanya menguasai urutan ragam gerak yang di ajarkan tanpa mampu berkreasi dalam mempresentasikannya, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.

Penilaian Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berdasarkanmasalah (PBM)

Penilaian			
Kode siswa	**Skor**	**Nilai**	**Ket**

001	100	40	T.T
002	100	40	T.T
003	100	40	T.T
004	100	40	T.T
005	100	40	T.T
006	100	40	T.T
007	100	40	T.T
008	100	40	T.T
009	100	40	T.T
010	100	40	T.T
011	100	40	T.T
012	100	40	T.T
013	100	40	T.T
014	100	40	T.T
015	100	40	T.T
016	100	40	T.T
017	100	40	T.T
018	100	40	T.T
019	100	40	T.T
020	100	40	T.T
021	100	40	T.T
022	100	40	T.T
023	100	40	T.T
024	100	40	T.T
025	100	40	T.T
026	100	40	T.T

027	100	40	T.T
028	100	40	T.T
029	100	40	T.T
030	100	40	T.T
031	100	40	T.T
032	100	40	T.T
033	100	40	T.T
034	100	40	T.T
035	100	40	T.T
Jumlah		**140**	
Rata-Rata Nilai Siswa		**8,57**	

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti bersama guru memilih metode pembelajaran PBM sebagai alternatif pembelajaran untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan ide gagasan dalam menuangkan kemampuannya mengembangkan materi pembelajaran. Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) adalah metode pembelajaran yang menganjurkan para siswa secara berkelompok untuk aktif mengggunakan media, karena dalam menggunakan metode ini semua kegiatan ataupun masalah yang ada di kelas akan dipecahkan secara berkelompok. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) siswa dirangsang untuk mengungkapkan pendapatnya secara bebas dan terbuka tanpa tekanan dari pihak manapun. Melalui PBM siswa dapat menyatakan ide-idenya ke dalam kelompoknya untuk kemudian dibicarakan bersama. Ini akan mendorong terjadinya pertukaran ide (asimilasi) pengetahuan antar satu siswa

dengan siswa lainnya. Peneliti bersama guru akan memberikan masalah kepada setiap kelompok agar dapat mempertunjukan tari Mak Inang dengan menggunakan pola lantai sesuai materi yang telah di berikan kepada setiap kelompok.

Model pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Menurut Dewey (dalam Trianto,2009:91) :

> Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada Siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai,dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

Kelas VII-B di SMP Methodist Tg. Morawa di pilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Peneliti menyampaikan pemahaman mengenai bagaimana sebuah tarian di apresiasi bukan hanya dari kostum, make-up dan postur tubuh saja, tetapi bagaimana berkreasi mewujudkan tari Mak Inang sebagai tari wajib etnis Melayu sebagai tari yang menarik dan atraktif tanpa menghilangkan aturan yang terdapat pada tari tersebut. Dengan menggunaan metode PBM di harapkan siswa dapat menghasilkan tarian yang sesuai dengan keinginan dalam pembelajaran yaitu siswa dapat membentuk pola lantai dengan baik dan menarik.

Melalui metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) di harapkan dapat mengubah cara pandang siswa terhadap pelajaran seni budaya materi seni tari, sehingga memunculkan semangat dan hasil belajar yang baik terhadap pelajaran Seni Budaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan di ungkapkan melalui penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran seni budaya materi seni tari masih monoton.
2. Kurangnya profesionalisme pengajar dalam memberikan materi pembelajaran
3. Kuranganya metode dan kreatifitas dalam membawakan pelajaran
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran seni budaya materi seni tari

C. Pembatasan Masalah

> Menurut Kerlinger, (1986:24) hendaknya dalam penelitian mempunyai tiga kriteria penting, yaitu: a) Permasalahan atau Problematika sebaiknya merefleksi dua variabel atau lebih, b) Sebaiknya dinyatakan dalam bentuk pertannyaan yang jelas dan tidak meragukan, c) Sebaiknya dapat diuji secara Empiris.

Untuk membatasi permbahasan agar topik pembahasan benar-benar terfokus, dan agar menjaga pembahasan agar tidak meluas maka penulis menetapkan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah:

1. Sistem pembelajaran seni budaya materi seni tari masih monoton
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran seni budaya materi seni tari

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

D. Perumusan Masalah

Setelah Penjabaran yang terdapat pada Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, maka dengan ini penyidik dapat memperkecil dan sekaligus mempertajam arah penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:" Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) Guna Meningkatan Hasil belajar siswa Terhadap Pelajaran Seni Budaya Khususnya Seni Tari di SMP Swasta Methodist Tg. Morawa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tidak lain adalah suatu pemikiran yang bertujuan untuk mendapatkan kebenaran melalui penelitian di dalam kelas.

Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan metode pembelajaran PBM pada pembelajaran tari Mak Inang.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tari Mak Inang.

F**. Manfaat Penelitian**

Akan terdapat banyak sekali manfaat jika penelitian ini berjalan dengan baik, terutama bagi peneliti sendiri dan para pencari Sumbe-sumber Pembelajaran, mengingat banyaknya kendala yang akan di hadapi dalam penelitian di dalam kelas.

Manfaat penelitian tersebut adalah :

1. Bagi peneliti mendapat pengalaman langsung melalui penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi Guru dalam mengajar sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif, efesien dan kreatif.
2. Sebagai bahan Informasi bagi lembaga yang membutuhkan, khususnya kepada Mahasiswa Jurusan Sendratasik.
3. Sebagai informasi tertulis mengenai Model Pembelajaran.
4. Sebagai bahan mencari tugas dalam mata kuliah Micro Teaching
5. Sebagai bahan masukan bagi para pemula dalam mengajar Seni Tari.
6. Menambah sumber pengetahuan terhadap kepustakaan umum Unimed, khususnya ruang baca yang terdapat pada Jurusan Sendratasik'

G. Defenisi Operasional

1. Guru belum memiliki kemampuan professional yang memadai.
2. Guru belum menggunakan metode dalam pembelajaran Seni Budaya, khususnya Seni tari.
3. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran seni budaya
4. Rendahnya nilai belajar siswa terhadap pelajaran seni budaya materi seni tari
5. Metode PBM adalah media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar menari dengan menggunakan pola lantai